

**ANALISIS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA CALON  
GURU BIOLOGI UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG**

**ARTIKEL**

*Oleh :*

**ELSADDAY TRIFOSA PURBA**  
**NPM : 1110013221049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

# ANALISIS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG

Elsadday Trifosa Purba<sup>1)</sup>, Gusmaweti<sup>2)</sup>, Azrita<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang

E-mail : [elsaddaytrifosapurba@gmail.com](mailto:elsaddaytrifosapurba@gmail.com)

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Negeri Padang

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang

## ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa calon guru biologi Universitas Bung Hatta Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi penelitian sebanyak 42 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian berupa angket untuk menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa calon guru biologi Universitas Bung Hatta Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada April –Mei 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan terhadap perencanaan proses pembelajaran oleh mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah (96,86%), tingkat kesulitan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran oleh mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah (92,31%), namun pada indikator kegiatan inti yaitu mengajar dengan suasana kelas yang kondusif (pengelolaan kelas) dikategorikan sulit (58,33%), tingkat kesulitan terhadap penilaian hasil pembelajaran oleh mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah (91,46%), tingkat kesulitan terhadap pengawasan proses pembelajaran oleh mahasiswa calon guru biologi dikategorikan mudah (80,35%). Rata-rata secara keseluruhan untuk pelaksanaan proses pembelajaran oleh mahasiswa calon guru biologi 90,24% yang dikategorikan sangat mudah. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada mahasiswa calon guru biologi agar menguasai 10 keterampilan dasar guru terutama keterampilan mengelola kelas.

---

**Key Word** : *Proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan, calon guru*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1).

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang perkembangan pembangunan suatu negara. Manusia merupakan pelopor pembangunan dan

karenanya investasi dalam SDM merupakan keharusan dalam pembangunan. Untuk itu setiap negara yang ingin maju dan berkembang haruslah berupaya membuat pendidikan itu efektif (Seda, 1970 dalam Kunandar, 2011:10).

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa persoalan – persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan oleh Kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia yang masih rendah. (Kunandar, 2011 :8).

Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi (Kunandar, 2011 : 37)

Dalam sistem pendidikan guru sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru akan berinteraksi langsung dengan siswa dan melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV pasal 19 ayat 1, dan 3 disebutkan bahwa proses pembelajaran terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Dalam upaya tercapainya proses pembelajaran oleh seorang guru maka seorang mahasiswa calon guru biologi

dibekali dengan pengalaman teori mengenai proses pembelajaran seperti mata kuliah pengembangan program pengajaran biologi, strategi belajar mengajar biologi, media pendidikan biologi dan evaluasi proses dan hasil. Adapun pengalaman teori ini didapatkan pada saat perkuliahan lalu dipraktikan pada saat Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).

Berdasarkan angket yang disebar pada tanggal 27 Februari – 5 Maret 2015 kepada 43 orang mahasiswa calon guru biologi Universitas Bung Hatta Padang yang telah mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada Agustus – Oktober 2014 didapatkan informasi bahwa 100% mahasiswa calon guru menggunakan rencana proses pembelajaran (RPP), 76 % mahasiswa calon guru biologi melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 82 % mahasiswa calon guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, 48% mahasiswa calon guru biologi mengajar dengan suasana kelas yang kondusif, 100% mahasiswa calon guru biologi memberikan instrumen yang sesuai dengan materi yang diajarkan, 73% mahasiswa calon guru biologi melakukan penilaian hasil belajar secara sistematis. Hal ini berdampak kepada siswa, dimana siswa terlihat kurang memperhatikan pelajaran,

ribut di dalam kelas, bersikap acuh tak acuh dan sering keluar masuk. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa Calon Guru Biologi Universitas Bung Hatta Padang “.Untuk menganalisis perencanaan proses pembelajaran mahasiswa calon guru biologi Universitas Bung Hatta, untuk menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa calon guru biologi Universitas Bung Hatta, untuk menganalisis penilaian proses pembelajaran mahasiswa calon guru biologi Universitas Bung Hatta, untuk menganalisis pengawasan proses pembelajaran mahasiswa calon guru biologi Universitas Bung Hatta

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang pada bulan April - Mei tahun 2015. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta Padang yang telah selesai melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan pada periode Agustus – Oktober 2014 sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran

mahasiswa calon guru biologi Universitas Bung Hatta namun terdiri dari 4 sub variabel yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Jenis data penelitian ini terdiri dari Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui angket proses pembelajaran. Data sekunder yaitu nilai Praktek Lapangan Kependidikan mahasiswa biologi yang telah mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan pada bulan Agustus-Oktober 2014

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian
2. Membuat instrumen
3. Seminar proposal penelitian
4. Menyusun kisi-kisi item instrumen
5. Melakukan validasi instrumen
6. Mengurus surat izin penelitian
7. Melaksanakan penelitian
  - a. Tahap penyebaran angket.
  - b. Tahap pengumpulan angket.
8. Menganalisa data
9. Menyusun laporan akhir

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner (angket). Langkah-langkah dalam penyusunan angket :

- a. Menetapkan variabel penelitian.
- b. Menentukan indikator - indikator yang akan diukur.

- c. Menjabarkan indikator - indikator menjadi butir – butir pertanyaan.
- d. Validasi angket.
- e. Reliabilitas angket
- f. Revisi instrument.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas logis. Validitas logis untuk sebuah instrument evaluasi menunjukkan pada kondisi bagi sebuah instrument yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran.

Tabel 1. Daftar Nama Validator Angket Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Wince Hendri, M.Si	Dosen Prodi Biologi PMIPA UBH
2.	Drs. Nawir Muhar, M.Si	Dosen Prodi Biologi PMIPA UBH

Setelah melakukan uji coba angket, penulis melakukan analisis reliabilitas angket Untuk menguji reliabilitas pernyataan atau pertanyaan angket digunakan rumus Alpha yang dinyatakan Arikunto dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan rumus persentase yang dikemukakan Purwanto (2006: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase yang dicari

R = Skor yang diperoleh \*

SM = Skor Maksimum \*\*

100 = Bilangan tetap

Untuk menganalisis tingkat kesulitan yang ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran maka penulis memodifikasi klasifikasi tingkat yang dikemukakan oleh Purwanto (2006: 103) di atas:

Tabel 3. Kategori Tingkat Kesulitan

Tingkat Kesulitan (%)	Kategori
86 – 100	Sangat mudah
76 – 85	mudah
60 – 75	Cukup Sulit
55 – 59	Sulit
≤ 54	Sangat Sulit

Sumber : Purwanto (2006:103)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas Angket

Uji validitas angket dalam penelitian dengan validitas logis. Setelah melakukan validitas kepada kedua pakar tersebut maka instrument penelitian atau angket dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran.

### 2. Uji Reliabelitas Angket

Setelah dilakukan validitas, angket diuji cobakan pada sampel yaitu mahasiswa calon guru sekolah dasar yang telah melaksanakan praktek lapangan kependidikan pada bulan Agustus - Oktober 2014. Kemudian data yang diperoleh ditabulasi dan dicari reliabilitasnya dengan bantuan SPSS 16. Dari hasil tersebut diperoleh hasil sebesar 0,833, semua item soal dinyatakan reliabel

### 3. Perencanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang telah disebar, mahasiswa calon guru biologi Universitas Bung Hatta Padang 100%±0 menggunakan silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, 98,21%±0,26 mahasiswa calon guru biologi menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sendiri, kemudian 98,80%±0,22 mahasiswa calon guru biologi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, 97,02%±0,33 mahasiswa calon guru biologi mencantumkan kegiatan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran, 96,42%±0,35 mahasiswa calon guru biologi mencantumkan teknis penilaian hasil belajar pada rencana pelaksanaan pembelajaran, 94,64±0,42 mahasiswa calon guru biologi memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dalam materi ajar, 95,23%±0,4 mahasiswa calon guru biologi memilih media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, 95,23%±0,4 mahasiswa calon guru biologi memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi, kondisi peserta didik dan karakteristik indikator yang akan dicapai. Maka secara keseluruhan untuk perencanaan proses pembelajaran didapatkan rata-rata 96,86%±0,81.

### 4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Hasil dari angket yang disebar adalah 100%±0 mahasiswa calon guru biologi menyiapkan peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, 97,61%±0,3 mahasiswa calon guru biologi melaksanakan kegiatan apersepsi sebelum menjelaskan materi, 94,64%±0,42 mahasiswa calon guru biologi menyampaikan manfaat dan kegunaan mempelajari topik/materi yang akan dipelajari kepada siswa, 92,26%±0,47 mahasiswa calon guru biologi menyampaikan materi pembelajaran melibatkan siswa dalam bentuk kegiatan kelompok/diskusi, 95,83%±0,38 mahasiswa calon guru biologi memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada disekitar lingkungan sekolah/siswa, 90,47%±0,49 mahasiswa calon guru biologi menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, 96,42%±0,35 mahasiswa calon guru biologi menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, 58,33%±0,48 mahasiswa calon guru biologi mengajar dengan suasana kelas yang kondusif, 97,02%±0,33 mahasiswa calon guru membuat rangkuman pelajaran bersama dengan peserta didik ataupun sendiri, 97,61%±0,3 mahasiswa calon guru biologi memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif 95,23%±0,4 menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Maka secara keseluruhan untuk

pelaksanaan proses pembelajaran didapatkan rata-rata  $92,31\% \pm 0,35$ .

#### 5. Penilaian Hasil Pembelajaran

Hasil dari angket yang disebar,  $100\% \pm 0$  mahasiswa calon guru biologi melaksanakan penilaian hasil pembelajaran tidak membedakan peserta didik,  $99,40\% \pm 0,15$  mahasiswa calon guru biologi melaksanakan penilaian pembelajaran secara terencana dan bertahap,  $89,28\% \pm 0,5$  mahasiswa calon guru biologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil diskusi/PR ke depan kelas, baik dalam kelompok atau perorangan,  $91,66\% \pm 0,5$  mahasiswa calon guru biologi melaksanakan remedial untuk siswa yang nilainya tidak mencapai KKM,  $100\% \pm 0$  mahasiswa calon guru biologi memanfaatkan hasil penilaian untuk menentukan nilai prestasi peserta didik,  $65,85\% \pm 0,6$  mahasiswa calon guru biologi mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik dengan balikan/komentar yang mendidik. Maka untuk penilaian hasil pembelajaran didapatkan rata-rata  $91,36\% \pm 0,29$ .

#### 6. Pengawasan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket yang disebar  $95,23\% \pm 0,4$  mahasiswa calon guru biologi dipantau oleh guru pamong,  $48,21\% \pm 0,75$  mahasiswa calon guru biologi dipantau oleh dosen pembimbing, menurut  $91,66\% \pm 0,53$  mahasiswa calon guru biologi, guru pamong memberikan evaluasi setiap akhir proses pembelajaran, menurut

$66,66\% \pm 0,7$  mahasiswa calon guru biologi, guru pamong membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan standar proses pembelajaran,  $100\% \pm 0$  mahasiswa calon guru biologi melaporkan penilaian hasil pembelajaran pada guru pamong. Maka untuk pengawasan proses pembelajaran didapatkan rata-rata  $80,35\% \pm 0,47$ .

Pembahasan pada penelitian ini adalah, secara keseluruhan maka diketahui mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $96,86\% \pm 0,29$ ) dalam perencanaan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian terhadap mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $100\% \pm 0$ ) menggunakan silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mahasiswa calon guru biologi dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya mengacu pada silabus. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh mahasiswa calon guru biologi secara mandiri atau dengan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan guru pamong. Hasil penelitian terhadap mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $97,02\% \pm 0,33$ ) mencantumkan kegiatan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mahasiswa calon guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran

berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Karyawan (2013) dalam analisis discrepancy pelaksanaan standar proses pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP diketahui bahwa tidak terjadi kesenjangan yaitu sebesar 4,86 pada perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Banjarnegaran telah sesuai dengan kondisi ideal atau standar proses. Hal ini disebabkan oleh penyusunan silabus dan RPP dilakukan melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) baik tingkat sekolah maupun kabupaten. Perencanaan yang disusun cenderung homogen antara satuan pendidikan yang satu prasarana, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, lemahnya pengawasan pembelajaran, dan terputusnya peranserta masyarakat dalam membantu pembiayaan pendidikan.

Secara keseluruhan diketahui mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $92,31\% \pm 1$ ) pada pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $100\% \pm 0$ ) menyiapkan peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Sebelum dimulainya proses pembelajaran seorang guru hendaknya menyiapkan peserta didik terlebih dahulu seperti mengambil absen, berdoa dan mengatur tempat duduk. Sehingga peserta didik akan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $94,64\% \pm 0,42$ ) menyampaikan manfaat dan kegunaan mempelajari topik/materi yang akan dipelajari kepada siswa. Sebelum materi pembelajaran disampaikan, guru terlebih dahulu menyampaikan manfaat dan kegunaan mempelajari topik /materi yang akan dipelajari. Penyampaian manfaat dan kegunaan mempelajari topik/materi yang akan dipelajari ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian peserta didik lebih fokus dan bersemangat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Pada kegiatan inti mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $90,47\% \pm 0,49$ ) menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik bosan untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena dalam



proses pembelajaran seorang guru menggunakan strategi yang bervariasi disetiap pertemuan.

Namun strategi yang dipilih juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik, materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada kegiatan inti yaitu mengajar dengan suasana kelas yang kondusif mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sulit ( $58,33\% \pm 0,48$ ) dalam melaksanakannya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa sering kali melakukan sikap yang mengganggu, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Perilaku mengganggu bisa dilakukan oleh siswa secara individual atau oleh kelompok. Dimana perilaku ini biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala tingkah laku seperti meniru ucapan atau kalimat guru secara sengaja.. Untuk mengurangi perilaku mengganggu yang dilakukan oleh peserta didik, mahasiswa calon guru harus terampil dalam mengelola kelas manakala terjadi hal – hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran sehingga suasana kelas tetap kondusif.

Menurut Karyawan (2013) dalam analisis discrepancy pelaksanaan standar proses pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP pada pelaksanaan proses pembelajaran terjadi kesenjangan dengan kategori sangat kecil. Kesenjangan disebabkan oleh belum terpenuhinya persyaratan pembelajaran yang meliputi

jumlah siswa setiap rombongan belajar, rasio buku teks, media pembelajaran, sarana prasarana, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, lemahnya pengawasan pembelajaran, dan terputusnya peran serta masyarakat dalam membantu pembiayaan pendidikan. Rendahnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran disebabkan oleh sebagian besar guru bahasa Indonesia, perolehan kualifikasi akademisnya melalui perkuliahan kelas jauh dan latar belakang kualifikasi pendidikan awal ketika diangkat menjadi guru tidak berlatar belakang pendidikan bahasa Indonesia. Misalnya berasal dari D2 Seni Tari, PGSLP Tata Buku, SMK, dan D3 Bahasa Bali. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat diajarkan oleh siapa saja karena setiap orang dapat berbahasa Indonesia.

Secara keseluruhan diketahui bahwa mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $91,36\% \pm 0,29$ ) pada penilaian hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $100\% \pm 0$ ) melaksanakan penilaian hasil pembelajaran tidak membedakan peserta didik. Dalam penilaian hasil pembelajaran guru memang seharusnya tidak membedakan peserta didik. Penilaian hasil pembelajaran terhadap masing-masing peserta didik haruslah sesuai dengan prinsip

– prinsip penilaian. Semua peserta didik diberikan penilaian secara adil dan objektif terhadap hasil belajarnya.

Namun, berdasarkan hasil yang telah dikemukakan, maka diketahui mahasiswa calon guru biologi dikategorikan cukup sulit ( $67,85\% \pm 0,6$ ) mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/ komentar yang mendidik. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/ komentar yang mendidik sangatlah jarang dilakukan oleh seorang guru. Guru kebanyakan mengembalikan pekerjaan peserta didik hanya memberikan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik. Padahal jika seorang guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/ komentar yang mendidik, peserta didik akan lebih termotivasi dan mempunyai rasa percaya diri untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Secara keseluruhan maka diketahui bahwa mahasiswa calon guru biologi dikategorikan mudah ( $80,35\% \pm 0,47$ ) pada pengawasan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian maka diketahui mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat sulit ( $48,21\% \pm 0,75$ ) dipantau oleh dosen pembimbing. Pada saat pelaksanaan praktek lapangan kependidikan, dosen pembimbing jarang melakukan pemantauan terhadap mahasiswa calon guru biologi yang sedang melaksanakan praktek lapangan

kependidikan. Dalam pelaksanaan praktek lapangan kependidikan dosen pembimbing paling banyak dua kali melakukan pemantauan yaitu pada saat monitoring dan saat ujian. Pengawasan yang lebih intensif dilakukan oleh guru pamong masing-masing mahasiswa calon guru biologi yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah.

Dari hasil yang telah dikemukakan, maka diketahui mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $91,66\% \pm 0,53$ ) diberikan evaluasi di akhir proses pembelajaran oleh guru pamong. Setelah proses pembelajaran usai, guru pamong seharusnya memberikan evaluasi kepada mahasiswa calon guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Dari evaluasi yang diberikan mahasiswa calon guru biologi dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang disampaikan guru pamong sehingga mahasiswa calon guru biologi dapat memperbaikinya untuk proses pembelajaran berikutnya. Dari hasil penelitian mahasiswa calon guru biologi dikategorikan sangat mudah ( $100\% \pm 0$ ) melaporkan penilaian hasil pembelajaran kepada guru pamong. Penilaian hasil pembelajaran merupakan acuan guru untuk menentukan nilai prestasi belajar peserta didik. Dari penilaian hasil pembelajaran, guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami setiap kompetensi dasar materi.

Menurut Karyawan (2013) dalam analisis discrepancy pelaksanaan standar

proses pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP pada pengawasan pembelajaran terjadi kesenjangan dengan kategori sangat kecil yaitu sebesar 8,17. Kesenjangan disebabkan oleh lemahnya pengawasan pembelajaran. Kepala satuan pendidikan belum melakukan pengawasan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Kepala satuan pendidikan hanya memantau perencanaan pembelajaran, sedangkan evaluasi, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut sebagai bagian dari pengawasan pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Menurut Karyawan (2013) dalam analisis discrepancy pelaksanaan standar proses pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan standar proses pada mata pelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran yang menunjukkan rata-rata 74,11% dan terjadi kesenjangan dengan kategori sangat kecil yaitu sebesar 0,855.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh terhadap perencanaan proses pembelajaran mahasiswa calon guru biologi 96,86% yang dikategorikan sangat mudah.

2. Hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa calon guru biologi 92,31% yang dikategorikan sangat mudah. Namun pada indikator kegiatan inti yaitu mengajar dengan suasana kelas yang kondusif, hasil yang diperoleh 58,33% yang dikategorikan sulit.
3. Hasil yang diperoleh terhadap penilaian hasil pembelajaran mahasiswa calon guru biologi 91,46 % yang dikategorikan sangat mudah.
4. Hasil yang diperoleh terhadap pengawasan proses pembelajaran mahasiswa calon guru biologi 80,35% yang dikategorikan mudah.
5. Hasil yang diperoleh untuk rata-rata secara keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa calon guru biologi sebesar 90,24% yang dikategorikan sangat mudah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 413 hlm
- Djamarah, S. Bahri dan A Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 226 hlm
- Karyawan, I.N. 2013. "Analisis Discrepancy Pelaksanaan Standar Proses Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP". *Jurnal Ilmiah Disdikpora*, I (1) : 1-12
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional  
Republik Indonesia Nomor 20  
Tahun 2007 Tentang Standar  
Penilaian Pendidikan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia  
Nomor 19 tahun 2005 Tentang  
Standar Nasional Pendidikan

Purwanto, N. 2006. Prinsip-prinsip dan  
Teknik Evaluasi Pengajaran.  
Bandung: Remaja Rosdakarya. 165  
hlm

